variabel tanggung jawab belajar (Y) dan 29 butir pernyataan untuk variabel bimbingan belajar orang tua (X) untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan secara statistik pada sub bab berikut ini :

1. **Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi Data Statistik Deskriptif**

 Hasil penelitian dari kedua variabel, yaitu variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa (Y) dan variabel Bimbingan Belajar Orang Tua (X) selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan (statistik deskriptif) dengan nilai minimum, nilai maksimum, rentang skor, mean, median, modus, standar deviasi, varians, total skor, jumlah responden, banyak kelas dan panjang kelas seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Data Statistik Deskriptif Hasil Penelitian Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Unsur Statistik | Variabel X | Variabel Y |
| Skor Minimum | 78 | 79 |
| Skor Maksimum | 137 | 120 |
| Rentang Skor | 59 | 41 |
| Rata-Rata | 108,47 | 103,2 |
| Median | 110 | 103 |
| Modus | 124 | 98 |
| Varians (G2) | 201,39 | 83,5273 |
| Standar Deviasi (SD) | 14,191 | 9,13933 |
| Total Skor | 4881 | 4644 |
| Jumlah Responden | 45 | 45 |
| Banyak Kelas | 6 | 6 |
| Panjang Kelas | 10 | 7 |

 Berdasarkan tabel data statistik deskriptif hasil penelitian di atas, maka dapat dipaparkan secara lebih rinci bahwa variabel bimbingan belajar orang tua terdiri dari 29 butir pernyataan valid dengan 45 responden diperoleh hasil jumlah skor keseluruhan 4881 dengan skor tertinggi 137, dan skor terendah 78 dengan demikian rentang skornya adalah 59. Rata-rata skor sebesar 108,47 dengan nilai tengah atau median 110, dan skor yang paling sering muncul atau modus 124 serta kelas interval atau banyak kelas sebanyak 6, panjang kelas 10, selain itu untuk nilai varians sampel adalah 201,39 dengan standar deviasinya 14,191.

 Sementara untuk variabel tanggung jawab belajar siswa terdiri dari 26 butir pernyataan valid dengan 45 responden diperoleh hasil antara lain jumlah skor keseluruhan 4644 dengan skor tertinggi 120, dan skor terendah 79 dengan demikian rentang skornya adalah 41. Rata-rata skor sebesar 103,2 dengan nilai tengah atau median 103, dan skor yang paling sering muncul atau modus 98 serta kelas interval atau banyak kelas sebanyak 6, panjang kelas 7, selain itu untuk nilai varians sampel adalah 83,5273 dengan standar deviasinya 9,13933.

1. **Deskripsi Data Variabel Bimbingan Belajar Orang Tua**

 Terkait dengan gambaran data yang telah dipaparkan di atas, maka dituangkan ke dalam suatu tabel distribusi frekuensi dan diagram histogram. Adapun frekuensi data variabel bimbingan belajar orang tua yang merupakan variabel bebas (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Bimbingan Belajar Orang Tua (X)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas Interval | Batas Kelas | Titik Tengah | fabsolut | frelatif (%) |
| 78-87 | 77,5 – 87,5 | 82,5 | 5 | 11,11% |
| 88-97 | 87,5 – 97,5 | 92,5 | 4 | 8,9% |
| 98-107 | 97,5 – 107,5 | 102,5 | 10 | 22,22% |
| 108-117 | 107,5 – 117,5 | 112,5 | 15 | 33,33% |
| 118-127 | 117,5 – 127,5 | 122,5 | 10 | 22,22% |
| 128-137 | 127,5 – 137,5 | 132,5 | 1 | 2,22% |
| Jumlah |  |  | 45 | 100% |

 Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor bimbingan belajar orang tua, diketahui pada rentang 78 sampai 87 sebesar 11,11% sebanyak 5 siswa, rentang 88 sampai 97 sebesar 8,9% sebanyak 4 siswa, rentang 98 sampai 107 sebesar 22,22% sebanyak 10 siswa, rentang 108 sampai 117 sebesar 33,33% sebanyak 15 siswa, rentang 118 sampai 127 sebesar 22,22% sebanyak 10 siswa dan rentang 128 sampai 137 sebesar 2,22% sebanyak 1 siswa. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini :

Gambar 4.1 Diagram Histogram Distribusi Bimbingan Belajar Orang Tua

 Berdasarkan gambar histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar yaitu 15, terdapat pada batas kelas 107,5-117,5 dan frekuensi terkecil yaitu 1, terdapat pada batas kelas 127,5-137,5.

1. **Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)**

 Adapun frekuensi data variabel tanggung jawab belajar siswa yang merupakan variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tanggung Jawab Belajar Siswa (Y)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas Interval | Batas Kelas | Titik Tengah | fabsolut | frelatif (%) |
| 79 – 85 | 78,5 – 85,5 | 82 | 2 | 4,44% |
| 86 – 92 | 85.5 – 92,5 | 89 | 3 | 6,67% |
| 93 – 99 | 92,5 – 99,5 | 96 | 11 | 24,44% |
| 100 – 106 | 99,5 – 106,5 | 103 | 13 | 28.9% |
| 107 – 113 | 106,5 – 113,5 | 110 | 10 | 22,22% |
| 114 – 120 | 113,5 – 120,5 | 117 | 6 | 13,33% |
| Jumlah |  |  | 45 | 100% |

 Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor tanggung jawab belajar siswa, diketahu pada rentang 79 sampai 85 sebesar 4,44% sebanyak 2 siswa, rentang 86 sampai 92 sebesar 6,67& sebanyak 3 siswa, rentang 93 sampai 99 sebesar 24,44% sebanyak 11 siswa, pada rentang 100 sampai 106 sebesar 28,9% sebanyak 13 siswa, rentang 107 sampai 113 sebesar 22,22% sebanyak 10 siswa dan pada rentang 114 sampai 120 sebesar 13,33% sebanyak 6 siswa. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Histogram Distribusi Tanggung Jawab Belajar Siswa

 Berdasarkan gambar histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar yaitu 13 terdapat pada batas kelas 99,5 sampai 106,5 sedangkan frekuensi terkecil yaitu 2, terdapat pada batas kelas 78,5 sampai 85,5.

1. **Pengujian Prasyarat Analisis**

 Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas data variabel. Kepastian normalitas dan homogenitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjamin dan mempertanggung jawabkan langkah-langkah analisis selanjutnya. Pengujian normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* dan pengujian homogenitas varians menggunakan uji *fisher*.

1. **Uji Normalitas Galat Baku Taksiran**

 Uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* untuk variabel bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa dengan syarat jika $L\_{hitung}$ > $L\_{tabel}$ berarti galat baku taksiran tidak normal dan jika $L\_{hitung}$<$ L\_{tabel}$ berarti galat baku taksiran normal.

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Bimbingan Belajar Orang Tua (X) dan Tanggung Jawab Belajar Siswa (Y).

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No  | Galat Baku Taksiran | Lhitung | Ltabel | Simpulan |
| 1. | Variabel X dan Y | 0,074 | 0,132 | Normal |
| Syarat Normal $L\_{hitung}$<$L\_{tabel}$ |

\*Rekapitulasi dapat dilihat pada lampiran halaman 105

 Berdasarkan perhitungan uji normalitas data bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa dengan menggunakan uji *Liliefors*, maka ditemukan Lhitung = 0,074 sementara Ltabel = 0,132 sehingga $L\_{hitung}$<$L\_{tabel}$ = 0,074 < 0,132 yang berarti harga Lhitung lebih kecil dari Ltabel maka variabel bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa tersebut berdistribusi normal.

1. **Uji Homogenitas Varians**

 Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisa variabel bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah data kedua populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogen ini menggunakan *Fisher* dengan menggunakan varians terbesar dibanding varian terkecil.

 Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas variabel bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa, diperoleh Fhitung sebesar 1,53 untuk sampel 45 dan taraf signifikan α (0,05) diperoleh Ftabel  sebesar 4,07. Dimana jika Fhitung < Ftabel berarti homogen dan jika Fhitung > Ftabel tidak homogen.

Tabel 4.5 Rangkuman Uji Homogenitas Variabel Y dan X

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Varians yang diuji | Jumlah sampel | Fhitung | Ftabel | Simpulan |
| 1. | Y atas X | 45 | 1,53 | 4,07 | Homogen |
| Syarat Homogen Fhitung < Ftabel |

\*Rekapitulasi dapat dilihat pada lampiran halaman 108

1. **Pengujian Hipotesis Penelitian**

 Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik uji korelasi dan regresi. Data yang diuji terdiri atas data bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (Ho) yang diajukan diterima atau sebaliknya, pada taraf kepercayaan α = 0,05 atau 5%. Pengujian hipotesis tersebut, antara lain :

1. **Analisis Regresi Linear Sederhana**

 Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara variabel X dengan variabel Y. Analisis ini bertujuan untuk memperjelas pengaruh antara variabel bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa. Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi Ŷ = a + bX.

Tabel 4.6 Rangkuman Persamaan Regresi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Konstanta (a) | Koefisien arah (b) | Persamaan Regresi(Ŷ = a + bX) |
| 81,5 | 0,2 | Ŷ = 81,5 + 0,2X |

\*Rekapitulasi dapat dilihat pada lampiran halaman 109

 Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh konstanta a = 81,5 dan koefisien arah b = 0,2. Dengan demikian hubungan fungsional antara bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa dalam bentuk persamaan regresi.

Hubungan fungsional variabel X dan Y dapat dilihat pada diagram pancar berikut :

 Gambar 4.3 Diagram Pancar Hubungan Fungsional Variabel X dan Y

 Hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pancar di atas menunjukkan suatu korelasi yaitu terdapat pengaruh positif dari variabel Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa. Kebenaran dari hasil regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh positif Bimbingan Belajar Orang Tua (X) terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa (Y).

1. **Uji Signifikansi Regresi**

 Uji signifikansi regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y, dengan syarat hipotesis teruji apabila fhitung > ftabel. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 ANAVA untuk Uji Signifikan dengan Persamaan Regresi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Varians | Dk (df) | JK | RJK | Fhitung | Ftabel | Kesimpulan |
| Total | 45 | 45978 | 0,05 | 0,01 |
| Koefisien (a) | 1 | 479261 | 479261 | 4,62 | 4,07 | 7,27 | Signifikan |
| Koefisien (b/a) | 1 | 356 | 356 |
| Sisa residu | 43 | 3319 | 77,19 |

\*Rekapitulasi dapat dilihat pada lampiran halaman 114

 Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi di peroleh fhitung = 4,62 sedangkan ftabel (α=0,05) = 4,07. Dengan demikian hubungan fungsional antara bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa dengan persamaan regresi (Ŷ= 81,5 + 0,2X) adalah signifikan.

1. **Uji Linearitas Regresi**

 Uji linearitas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Pengujian hipotesis nol (Ho) ditolak jika hipotesis regresi linear fhitung > ftabel (α=0,05), sedangkan jika fhitung < ftabel (α=0,05) artinya Ha diterima. Hasil uji linearitas regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Rangkuman Uji Linearitas Variabel X dan Y

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Varians | Dk (df) | JK | RJK | Fhitung | Ftabel | Kesimpulan |
| Total | 45 | 45978 | 0,05 | 0,01 |
| Tuna cocok | 29 | -42659 | -1471 | -0,44 | 3,43 | 2,35 | Linear |
| Galat (eror) | 14 | 45978 | 3284,14 |  |  |  |  |

\*Rekapitulasi dapat dilihat pada lampiran halaman 114

 Maka, berdasarkan pengujian linearitas regresi bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa, diperoleh nilai fhitung = -0,44 sedangkan ftabel (α=0,05) = 3,43 dengan dk pembilang (k-2) = 29 dan dk penyebut (n-k) = 14. dengan demikian fhitung < ftabel (α=0,05) yaitu -0,44 < 3,43, berarti hipotesis linear diterima. Hal ini berarti antara bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa memiliki pola pengaruh yang linear.

1. **Pengujian Hipotesis Statistik (Ho dan Ha)**

 Hipotesis statistik pengaruh antara Bimbingan Belajar Orang Tua (X) terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa (Y), dinyatakan dengan syarat:

H0 : ρ = 0 : ( tidak terdapat pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua (X) terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa (Y))

Ha : ρ > 0 : ( terdapat pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua (X) terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa (Y))

 Kekuatan pengaruh bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa ditunjukan oleh koefisien korelasi 0,32 .Nilai koefisien tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi terdapat pada interval koefisien 0,200 sampai 0,399, yang berarti tingkat pengaruh kedua variabel penelitian rendah.

 Pengujian hipotesis “terdapat pengaruh antara variabel bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Pada taraf nyata sebesar 5% atau 0,05 jika thitung > ttabel, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Adapun perhitungan dari uji signifikansi dituangkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel Bimbingan Belajar Orang Tua (X) dan Tanggung Jawab Belajar Siswa (Y)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | Koefisien Korelasi | Dk | thitung | ttabel | Kesimpulan |
| 45 | 0,32 | 43 | 2,128 | 2,021 | Signifikan |
| Syarat Taraf Uji Signifikansi thitung > ttabel |

\*Rekapitulasi dapat dilihat pada lampiran halaman 115

 Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil perhitungan uji signifikansi yang diperoleh thitung = 2,128 dengan derajat kebebasan (dk) 43, maka diperoleh juga ttabel pada taraf signifikansi (α=0,05) = 2,021, sehingga daerah Ho berada pada interval -2,021 sampai 2,021. Dimana jika Ho diterima apabila nilai thitung pada interval -2,021 sampai 2,021 sedangkan Ho ditolak apabila nilai thitung ≤ -2,021 sampai ≤ 2,021. Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva 4.4 berikut:



 Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan Ho

 Berdasarkan hasil perhitungan yang digambarkan pada kurva penolakan dan penerimaan Ho, didapatkan hasil Ho ditolak karena thitung (2,128) > ttabel (2,021) yang menunjukkan Ha diterima yang berarti koefisien korelasi bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa.

1. **Uji Koefisien Korelasi**

 Kekuatan pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua (X) terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa (Y) ditunjukkan oleh hasil perhitungan koefisien korelasi rxy = 0,32. Nilai koefisien tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi terdapat pada interval koefisien 0,200 sampai 0,399, yang berarti tingkat pengaruh kedua variabel penelitian rendah. Adapun tabel interpretasi r adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Koefisien Korelasi dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment* (r)

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,000 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

 sumber : Sugiyono (2008: 184)

 Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien korelasi rxy = 0,32 berada pada interval 0,200 – 0,399 yang berarti memiliki hubungan yang rendah.

1. **Perhitungan Koefisien Determinasi**

 Berdasarkan hasil uji signifikan koefisien korelasi diperoleh hasil uji keberartian koefisien korelasi yaitu, pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment Person*. Hasil analisis menunjukkan hubungan positif bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa, dengan persamaan Ŷ= 81,5 + 0,2X. Selanjutnya, hasil uji signifikan koefisien korelasi diperoleh thitung 2,128 sedangkan ttabel dengan (α=0,05) = 2,021 dan dk 43. Sehingga thitung > ttabel (α=0,05) yaitu 2,128 > 2,021.

 Perbandingan kedua nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa thitung > ttabel yang menunjukkan bahwa korelasi bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa signifikan, karena koefisien korelasi yang diperoleh positif, artinya semakin tinggi bimbingan belajar orang tua dan tanggung jawab belajar siswa.

 Kekuatan bimbingan belajar orang tua terhadap tanggung jawab belajar siswa menghasilkan koefisien korelasi (rxy) = 0,32 yang menunjukkan terdapat pengaruh yang rendah antara bimbingan belajar orang tua terhadap tanggung jawab belajar siswa, sedangkan koefisien determinasi (r2) sebesar 0,10 atau 10%. Artinya kenaikan atau penurunan tanggung jawab belajar siswa memiliki pengaruh dengan bimbingan belajar orang tua sebesar 10%, sedangkan 90% Tanggung Jawab Belajar Siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

 Orang tua merupakan guru pertama bagi anaknya, peran orang tua sangat signifikan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab anak. Seperti pendapat Umar (2015: 26) menyatakan bahwa peran orang tua dalam mendukung rasa tanggung jawab belajar anak yaitu sebagai pengasuh, pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suwarni (2010, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV Pada SD Negeri Wonoyoso Pringapus Semarang Tahun 2010” dengan kesimpulan bahwa pengaruh bimbingan orang tua yang tergolong dalam kategori tinggi terbukti dari 16 responden dapat dikelompokkan sebagai berikut (1) tergolong dalam kategori tinggi ada empat siswa atau sebanyak 25%. (2) tergolong dalam kategori sedang ada delapan siswa atau sebanyak 50%. (3) tergolong dalam kategori rendah ada empat siswa atau sebanyak 25%. Dalam motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori tinggi terbukti dari 16 responden dapat dikelompokkan sebagai berikut (1) tergolong dalam kategori tinggi ada empat siswa atau sebanyak 25%. (2) tergolong dalam kategori sedang ada 11 siswa atau 68,75%. (3) tergolong dalam kategori rendah ada satu siswa atau 6,25%. Berdasarkan analisa dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai sebesar 0,102 jika di konsultasikan dengan nilai r *product* batas penolakan dengan harga N = 16, pada taraf signifikan 5% = 0.497, ternyata r *producr* empiris berada di bawah r tabel *product moment.* Hasil penelitian menyatakan bahwa, pelaksanaan bimbingan orang tua berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar anak terbukti ada, namun dengan tingkat koefesien korelasi positif yang rendah.

 Chatarina P Astuti (2005, Universitas Negeri Semarang) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap tanggung jawab belajar anak kelas IV SD Pangudi Luhur Don Bosco” diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas empat SD Don Bosco merasakan tingginya pengaruh bimbingan belajar orang tua mereka untuk tanggung jawab belajar. jumlah anak yang berpendapat demikian sebesar 32 anak atau 71,11% dari responden penelitian. Sedangkan tanggung jawab belajar juga tinggi yaitu 31 anak atau sebesar 68,89% responden penelitian. Bimbingan belajar orang tua berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar anak berdasarkan hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 45,891 (p<0,05). Persamaan regresi yang terbentuk adalah Y = 1,462 + 0,972X. Hasil penelitian menyatakan bahwa besarnya sumbangan pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap tanggung jawab belajar anak adalah sebesar 0,516 atau 51,6%.

 Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa berdasarkan analisa statistik di atas secara logika dan dapat dibuktikan. Jadi salah satu upaya untuk meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa yang tinggi orang tua harus memberikan Bimbingan Belajar yang baik. Semakin baik Bimbingan Belajar yang diberikan oleh orang tua maka semakin baik pula Tanggung Jawab Belajar Siswa. Sejalan dengan Mulyati (2004: 68) mengemukakan bahwa bimbingan belajar orang tua ialah proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis yang dilakukan orang tua kepada anaknya guna memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapinya sehingga anak tersebut memiliki berbagai kemampuan sesuai dengan potensinya dalam mencapai penyesuaian diri dan tujuan belajar.

 Hal ini diperkuat oleh pendapat Parmata (2014: 3) mengemukakan bahwa bimbingan belajar orang tua merupakan proses pemberian bantuan dari orang tua kepada anak atau siswa yang diberikan sehari-hari dan melekat dengan kebersamaan kehidupannya berupa aspek-aspek kasih sayang, perhatian, penerimaan, tanggung jawab, dan pemberian bantuan atau pertolongan untuk memecahkan kesulitan atau hambatan belajar sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi belajarnya, dapat mengembangkan keterampilan belajarnya dan membentuk kebiasaan belajar yang ajeg serta dapat mecapai hasil belajar seoptimal mungkin sesuai potensi yang dimilikinya.

1. **Keterbatasan Penelitian**

 Penelitian ini dilaksanakan secara benar. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian ini walaupun telah dilakukan secara optimal dengan semaksimal mungkin, namun banyak keterbatasan dari beberapa faktor yang terjadi saat penelitian berlangsung. Keterbatasan dari beberapa hal yaitu:

1. Keterbatasan Referensi

 Referensi yang sangat terbatas membuat peneliti terhambat dan kesulitan ketika mengerjakan kajian teoritik, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

 Keterbatasan waktu dan tenaga dalam penyusunan hasil penelitian dan dalam melaksanakan penelitian disebabkan karena penelitian ini dilaksanakan dengan pengambilan data yang relatif singkat sehingga pengambilan data berupa dokumentasi dan angket dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

1. Keterbatasan Pengetahuan Statistik Pendidikan

 Keterbatasan pengetahuan tentang statistik pendidikan menjadi penghambat dalam penyusunan laporan penelitian. Sehingga dalam hal ini peneliti harus belajar untuk memahami lebih jelas cara perhitungan analisis statistik dengan belajar sendiri atau bertanya dan belajar dengan orang yang lebih mengetahui.

1. Keterbatasan Biaya Penelitian

 Keterbatasan peneliti dalam biaya penelitian, dimana peneliti melakukan penelitian ini masih dibiayai oleh orang tua karena keterbatasan biaya ini maka peneliti hanya mengambil sampel berdasarkan penelitian yang terkait.

1. Keterbatasan Sumber Data
2. Sumber Data Primer

Data hasil yang diperoleh dari responden tidak terlalu memuaskan dikarenakan keterbatasan dari kemampuan responden itu sendiri.

1. Sumber Data Sekunder

Kurang kooperatifnya pihak sekolah dalam memberikan sumber data yang dibutuhkan peneliti.